

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE*  
TERHADAP HARGA SAHAM PT KALBE FARMA TBK  
PERIODE 2014-2023**

**Aisyah Noviyanti<sup>1</sup>, Dewi Lestari<sup>2</sup>**

*Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,  
Tangerang Selatan, Indonesia*

*E-mail Korespondensi: aisnynti@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Variabel independen adalah ROA dan EPS, serta variabel dependen adalah Harga Saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t & uji f) menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 27*. Hasil penelitian Uji t menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dilihat dari t-hitung 1,702 < t-tabel 2,365 dan nilai signifikan 0,133 > 0,05. EPS secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dilihat dari t-hitung 2,608 > t-tabel 2,365 dan nilai signifikan 0,035 < 0,05. Catatan, pengaruh signifikan bila t-hitung > t-tabel. Kemudian dengan Uji f menunjukkan secara simultan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dilihat dari f-hitung 3,403 < f-tabel 4,74 (dikatakan signifikan bila f-hitung > f-tabel) dan nilai signifikan 0,093 > 0,05. Uji koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,493 yang artinya 49,3% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA dan EPS lalu sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Return On Asset, Earning Per Share, Harga Saham*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Return On Asset and Earning Per Share on Stock Price. The independent variables are ROA and EPS, and the dependent variable is Stock Price. This study uses quantitative methods with data analysis including descriptive tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests), multiple linear analysis, determination coefficients, and hypothesis tests (t&f tests) using IBM SPSS Statistic Version 27. The results of the t-test study showed that partially ROA had no effect and was not significant on the Stock Price as seen from the t-calculation of 1.702 < t-table 2.365 and a significant value of 0.133 > 0.05. EPS is partially and significantly affected by the Share Price as seen from t-count 2.608 > t-table 2.365 and a significant value of 0.035 < 0.05. Note, the effect is significant when t-calculates > t-table. Then with the f test, it shows that simultaneously Return On Asset and Earning Per Share have no effect and are insignificant on the Stock Price seen from f-count 3.403 < f-table 4.74 (said to be significant if f-count > f-table) and a significant value of 0.093 > 0.05. The determination coefficient (R Square) test was 0.493 which means that 49.3% of the stock price variables were influenced by the ROA and EPS variables and the remaining 50.7% were influenced by other variables outside of this study.*

**Keyword :** *Return On Asset, Earning Per Share, Stock Price*

**Pendahuluan**

Kemajuan dunia usaha di Indonesia kini menghadapi transformasi secara amat cepat. Banyak perusahaan baru yang bermunculan dengan karakteristik yang lebih menarik daripada

pesaingnya. Pertarungan pasar di ranah bisnis makin keras, sehingga perusahaan perlu memiliki cara untuk memperkenalkan bisnis mereka agar bisa tetap bersaing dengan perusahaan lain. Dalam memperkenalkan bisnisnya, perusahaan seringkali memerlukan tambahan modal, salah satunya melalui upaya memperluas jaringan, seperti membuka cabang baru atau membangun kolaborasi harmonis dengan berbagai pihak. Ini dapat memperkuat hubungan bisnis perusahaan dan mendukung pertumbuhannya. Namun, karena setiap investor memiliki kriteria penilaian investasi yang berbeda - beda, emiten sering menghadapi kesulitan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modal.

Pasar modal adalah alternatif pembiayaan dan investasi jangka pendek dan panjang. Investasi saham memberikan keuntungan tinggi namun juga beresiko tinggi karena fluktuasi harga saham. Perusahaan menggunakan pasar modal untuk menjual surat berharga dan memperoleh dana jangka panjang. Menurut Andriyani & Armereo (2016:45) menyatakan bahwa keberadaan pasar modal memberikan kemudahan bagi investor untuk menanam modal di berbagai sektor yang diminati. Salah satunya adalah perusahaan yang terlibat dalam sektor farmasi. Perusahaan farmasi merupakan sektor strategis di Indonesia dengan aktivitas bisnis yang sangat dinamis. Sebagai industri yang bergerak dalam produksi obat-obatan dan alat kesehatan, kehadiran sektor ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadikannya pilihan menarik bagi para investor untuk menanamkan modal, mengingat potensi keuntungan yang tinggi. Kondisi ini semakin diperkuat oleh situasi global, seperti pandemi Covid 19, yang memicu lonjakan kebutuhan terhadap obat-obatan dan alat kesehatan. Dampaknya, kenaikan permintaan tersebut turut berkontribusi pada peningkatan nilai saham di sektor farmasi.

Berdasarkan data dari kementerian perindustrian dan kementerian kesehatan, hingga tahun 2021 terdapat lebih dari 200 perusahaan farmasi yang aktif di Indonesia. Mayoritas perusahaan tersebut berfokus pada produksi bahan baku obat dan produk herbal. PT Kalbe Farma Tbk termasuk jajaran bidang usaha farmasi terbesar di Indonesia, setelah Dexa Medica dan Sanbe Farma. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1966, dimana sudah dikenal dengan reputasinya sebagai pemain besar di industri kesehatan. PT Kalbe Farma Tbk telah berkembang menjadi Perusahaan penghasil yang juga mendistribusikan beragam komoditas kesehatan, termasuk obat-obatan resep, obat bebas (OTC), suplemen nutrisi, serta layanan kesehatan. Berkat kuatnya performa perusahaan farmasi ini, PT Kalbe Farma Tbk tidak hanya mencerminkan kontribusinya terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap fluktuasi harga saham di bursa efek.

Harga saham ialah cerminan nilai suatu saham di pasar yang fluktuatif tergantung pada prospek masa depan perusahaan. Harga itu ditetapkan oleh mekanisme pasar dan terbentuk melalui keseimbangan transaksi saham di bursa efek. Indikator keberhasilan perseroan tampak pada aktivitas jual beli saham di bursa efek. Perubahan harga saham menunjukkan perubahan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Dika & Pasaribu (2020) memaparkan tentang harga saham yang likuid di pasar dapat dipantau pada laporan harian bursa, dan harga penutup mencerminkan nilai pasar saham pada akhir hari perdagangan. Diantara indikator keuangan yang dianggap berkontribusi terhadap harga saham adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

*Return On Asset (ROA)* menaksir tingkat optimalisasi persero dalam mengelola asetnya untuk membentuk keuntungan. Menurut Kariyoto (2017:114 & 43) *Return on asset* sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki Perusahaan. ROA yang tinggi menjelaskan manajemen perusahaan berpotensi untuk mengoptimalkan aset secara efektif. Temuan ini sesuai berdasarkan beberapa riset yang telah dilakukan oleh (Watung dan Ventje, 2016), (Farianti, 2019), dan (Hidayati, dkk, 2018) yang mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Bertentangan dengan kajian yang dikerjakan oleh (Sari dkk, 2020), (Dandanggula dan Erna, 2022), dan (Rahmani, 2019) mengindikasikan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earning per share (EPS)* ialah pendapatan bersih per saham. EPS menjadi bagian informasi inti yang diterapkan investor dalam membuat keputusan investasi. Menurut Fahmi (2020:316) Menyatakan bahwa *earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir (2015) *Earning per Share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Suarka & Wiagustini (2019:3942) *Earning per share* merupakan keuntungan yang diberikan untuk para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki dan dapat dihitung dengan membagi laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Chaeriyah dkk (2020) EPS merupakan indikator kinerja perusahaan yang penting bagi investor. Studi ini selaras dengan beberapa studi yang sudah dilaksanakan oleh (Storus dkk, 2020), Dewi dan Utiyati (2017), dan Ferdila dan Mustika (2022) yang mengindikasikan bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Bertentangan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Suryani dkk, 2023), dan (Chaeriyah dkk, 2020) mengindikasikan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saat membeli saham perusahaan, seorang investor perlu mempertimbangkan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang dari asetnya dipengaruhi oleh profitabilitas. Return on Assets (ROA) adalah bagian dari metrik yang difungsikan untuk menaksirkan profitabilitas. Return on Assets (ROA) mengukur seberapa baik sebuah bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Sebuah bisnis dengan return on assets (ROA) yang tinggi dianggap efektif dan berkinerja baik, sedangkan bisnis yang memiliki ROA rendah menunjukkan manajemen aset yang tidak efektif. Peningkatan laba per saham (EPS) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam membentuk keuntungan, mendorong investor guna menambah modal. Hal ini juga meningkatkan permintaan saham dan harga saham. Penyimpangan EPS yang menguntungkan akan memicu respon positif pasar dengan kenaikan harga saham.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37) metode penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau disebut dengan Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dan arah dari dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma Tbk yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto No. Kav 4, RT.9/RW.7, East Cempaka Putih, Cempaka Putih, Central Jakarta City, Jakarta 10510.

**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return On Asset (CR)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$	Rasio
Harga Saham	Closing Price	Nominal

Sumber: Data dikelola oleh penulis tahun 2024

Menurut Sugiyono (2021:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dalam periode 2014 – 2023.

### Hasil dan Pembahasan Analisis Regresi Berganda

**Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-452,220	901,711		,502
	<i>Return On Asset</i>	66,670	39,172	,618	,133
	<i>Earning Per Share</i>	20,889	8,010	,947	,035

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output IBM SPSS 27

Dari data tersebut bisa dilakukan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = -452,220 + 66,670X_1 + 20,889X_2 + \epsilon$ . Nilai konstanta pada variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar -452,220 menandakan apabila nilai kedua variabel independen, yaitu Return On Asset (X1) dan Earning Per Share (X2) bernilai nol, maka nilai prediksi Harga Saham berada pada angka -452,220. Tanda negatif pada konstanta ini menggambarkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel- variabel tersebut ketika nilai X1 dan X2 tidak ada atau nol. Koefisien regresi X1 sebesar 66,670 mengisyaratkan bahwa tiap kenaikan sebesar 1 satuan atau 1% pada variabel Return On Asset akan menyebabkan peningkatan pada variabel Harga Saham sebesar 66,670 satuan atau 66,670%, dengan catatan hubungan ini positif dan searah. Implikasinya, kian besar ROA, maka harga saham cenderung ikut naik. Koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu 20,889, mengindikasikan bahwa peningkatan sebesar 1 satuan atau 1% dalam Earning Per Share akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 20,889 satuan atau 20,889%.

Tanda positif dari koefisien ini mencerminkan keterkaitan selaras antara perputaran aset melalui harga saham perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 <sup>a</sup>	,493	,348	170,178	1,972

a. Predictors: (Constant), *Earning Per Share*, *Return On Asset*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output IBM SPSS 27*

Dari data tersebut terlihat nilai koefisien korelasi (R) serta koefisien determinasi (R square). Nilai R menggambarkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jika diperhatikan, nilai R sebesar 0,493 memperlihatkan keterkaitan yang cukup besar antar kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan di atas menyatakan pengaruh variabel ROA dan EPS terhadap harga saham mencapai 49%. Temuan ini mengisyaratkan kedua variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham sebesar 49%, yang jika merujuk pada kategori interval, termasuk dalam tingkat pengaruh sedang. Sementara itu, sisanya sebesar 51% (diperoleh dari 100% dikurangi 49%) diuraikan melalui komponen terpisah dari model regresi linier yang digunakan analisis ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

**Tabel Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-452,220	901,711		-,502	,631
	<i>Return On Asset</i>	66,670	39,172	,618	1,702	,133
	<i>Earning Per Share</i>	20,889	8,010	,947	2,608	,035

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output IBM SPSS 27*

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA (X1) sebesar 0,133. Karena  $0,133 > 0,05$ , kesimpulan yang dapat diambil ialah ROA (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Sementara itu, nilai signifikansi untuk EPS (X2) sebesar  $0,035 < 0,05$ , sebab itu dapat dinyatakan bahwa secara parsial EPS (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y).

**Uji F****Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197115,270	2	98557,635	3,403	,093 <sup>b</sup>
	Residual	202724,730	7	28960,676		
	Total	399840,000	9			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Asset						
Sumber : Output IBM SPSS 27						

Dari hasil Uji Analysis of Variance (ANOVA), diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,403 disertai tingkat signifikansi 0,093 sebagaimana ditampilkan pada tabel. Untuk menentukan nilai F-tabel, digunakan ketentuan yang sudah terlampir sebelumnya :  $k : 10 - 2 - 1 = 2 : 7$ . Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh F-tabel sebesar 4,74. Karena F-hitung (3,403) lebih kecil dari F-tabel (4,74), dan tingkat signifikansinya (0,093) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini mengindikasikan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap variabel Harga Saham.

**Pembahasan****Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t secara parsial terhadap variabel Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,702 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,365. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,133, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka, hipotesis nol ( $H_{01}$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Return On Asset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi terdahulu dari Rahmani., Hani, F. (2019) dan Amthy, S., Juni (2020) bahwa Return On Asset tidak menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

*Return On Asset* menjadi indikator penting sebagai evaluasi skala efektivitas instansi bisnis dalam menerapkan total asetnya guna memperoleh laba. Menjanjiknya nilai ROA, kian besar hasil yang berhasil dicapai oleh emiten, yang pada akhirnya memperbesar perhatian investor. ROA yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal serta memberikan sinyal positif terkait potensi imbal hasil investasi. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan minat terhadap saham perusahaan, sehingga berpotensi menaikkan harga saham di pasar modal. Oleh sebab itu, pengelolaan aset secara efisien menjadi hal yang krusial agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan ROA demi menarik lebih banyak investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 2014 – 2023, hal ini dapat menunjukkan bahwa faktor lain di luar kinerja operasional Perusahaan lebih memengaruhi keputusan investor. Faktor lain tersebut seperti kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi terhadap nilai saham. Selain

ROA, investor juga mempertimbangkan variabel keuangan lainnya seperti Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan kebijakan deviden untuk mengambil keputusan investasi. Maka dari itu, perusahaan perlu menjaga efisiensi aset sekaligus aktif dalam menyampaikan informasi yang transparan dan mengikuti perkembangan eksternal yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t secara parsial terhadap variabel Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,608 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,365. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,035, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga, hipotesis nol ( $H_02$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Earning Per Share memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Watung, dkk (2016) dan Kartiko, N. D., & Rachmani, I. F. (2021) bahwa Earning Per Share berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Indikator kinerja ini penting guna menampilkan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap saham adalah laba per saham, atau EPS. EPS yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan, serta menjadi sinyal positif bagi investor terkait prospek kinerja perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, kenaikan EPS mendukung peningkatan minat investor, yang kemudian berakibat pada kenaikan harga saham. Sebab itu, EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena investor kerap kali memberikan nilai lebih pada perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang baik dan berkelanjutan. EPS juga digunakan sebagai tolok ukur pencapaian manajemen dalam mewujudkan nilai untuk pemilik saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Merujuk pada hasil uji f secara simultan (Bersama – sama) diperoleh nilai f-hitung sebesar 3,403 yang lebih kecil dari f-tabel sebesar 4,74. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,093, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka, hipotesis nol ( $H_03$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_{a3}$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, Return On Asset dan Earning Per Share tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sinaga, dkk (2025) dan Suraya, S., & Juni (2020) yang menyatakan bahwa Return On Asset dan Earning Per Share tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini membuktikan kedua indikator keuangan ini belum mampu menjelaskan secara komprehensif fluktuasi harga saham perusahaan selama masa observasi. sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ROA dan EPS bukan merupakan faktor utama yang dijadikan acuan oleh investor dalam menilai nilai saham perusahaan. Besar kemungkinan terdapat variabel lain di luar aspek keuangan yang memiliki pengaruh lebih besar, seperti kondisi perekonomian secara makro, perubahan dalam industri farmasi, kebijakan dari pemerintah, serta harapan pasar terhadap kinerja perusahaan ke depan. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pihak manajemen untuk meninjau kembali strategi dalam menyampaikan informasi keuangan kepada publik, serta mempertimbangkan berbagai faktor eksternal guna mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan para investor.

## Kesimpulan

Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014 – 2023. Hal ini dapat di buktikan dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $1,702 < 2,365$ ), dan nilai signifikan yang lebih besar yaitu  $0,133 > 0,05$ . Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014 – 2023. Hal ini dapat di buktikan dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $2,608 > 2,365$ ), dan nilai signifikan yang lebih kecil yaitu  $0,035 < 0,05$ . Secara simultan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014 – 2023. Hal ini dapat diketahui dari f-hitung yang lebih kecil dari f-tabel ( $3,403 < 4,74$ ), lalu nilai signifikan yang lebih besar yaitu  $0,093 > 0,05$ .

## Referensi

### Buku

- Fahmi, Irham. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. (hlm 2-298).
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar – Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. (hlm 45).
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (hlm 96-206).

### Jurnal

- Andriyani, Ima & Armereo C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* vol. 15.
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.
- Dandanggula, Alit Lanang., Erna S. (2022). *Return On Aquity, Return On Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Jurnal Of Management and Bussines*, 4(2).
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh *Earning Per Share, Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 80-96.
- Ferdila & Ita M. (2022). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. 5(2).
- Rahmani, Hani Fitria. (2019). Pengaruh Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2005-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, IV(1).
- Sari, Anggi Novita., Titing S., Immas N. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Jurnal Manager*, 3(1).
- Suarka, SW., & NL Putu Wulandari. (2019). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perushaaan *Consumer Goods*. *E-Jurnal Manajemen*. 8(6).



- Suryani, Febdwi,. Tomi S dan Helly A.S. (2023). Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*. 8(1).
- Watung , Rosdian Widiawati, dan Ventje Ilat. (2016). Pengaruh Return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan Earning per share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 4, No. 2.